



ABSTRACT

The problem of racism is still a debate in various discourses in America, including in literature. This study is a literature study on racism in Jacqueliene Woodson (JW) novels. The material objects of this study are five JW novels published in the period 1992-2006 ie *Maizon at Blue Hill* (1992), *If You Come Softly* (1998), *I Had Not Meant to Tell You This* (1999), *Behind You* (2004)), and *Lena* (2006). This research method uses the point of view of sociology of literature by applying Gramsci's hegemony theory.

The results show that JW novels are literary works with the social context of the problem of racism after the era of the Civil Rights Movement in America. JW raise the issue of racism in his novels because the issue of racism is still a debate and hegemonic. In the hegemonic discourse the racism is confirmed through the mechanism of ideological transformation, negotiation and compromises, and builds the image of the good and superiority of the white race. JW novels are counter hegemony against the dominant discourse that supports racism.

As a literary work aimed at building a counter-hegemony, JW novels play the role of negotiator who offers the ideology of social liberalism as a middle ground in contestation and ideological negotiations on racial differences. The choice of ideology of social liberalism offered is the result of the efforts of JW novels to fight for the interests of their social groups and at the same time to get agreement from other groups. Competing hegemony is not only done through ideological negotiation, but also manifested in the form of the spread of his novels to spread widely. The strategy is seen through the choice of popular literary genres of adolescents, so that JW novels become widely read literary works, representing the collective will and popular feelings of how racial relations should be run in a social harmony.

The idea of racial realization in an imaginary society created by JW shows that the novels are the field in which JW speaks of his ideology. JW's ideology and attitudes were influenced by JW's background as a novelist born in the 60's who did not experience the oppressive oppressive regime directly, not as a former slave but on behalf of a former slave. As a result, JW's sympathy and sensitivity in describing the suffering of slaves differed from novels about racism that had existed before. Although racial equality remains the theme of his novels, the JW is more likely to agree with the belief that blacks still require moral, intellectual, and political guidance from whites.

From the struggle of contestation and ideological negotiations about the race can be formulated the concept and meaning of race in the American literary series is always changing and not subject to a single determination alone. Race can not be seen only as an objective fact, or treated as an independent variable. The category of race is the impact of social construction, interpretation and political struggle, therefore the category in turn also has a socio-political effect. Race becomes a moving object, a field that is contested, and always changing and developing. It is in this way that the



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Rasisme Dalam Novel-Novel Jacqueline Woodson
MUHAMMAD AL HAFIZ, Prof. Dr. Faruk, S.U; Prof. Dr. Juliasih, S.U.
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

identity of the white race is constructed, negotiated, and altered according to the changing times and social conditions of existing societies, so that racism persists.

Keywords: *hegemony, ideology, contestation, racism*



INTISARI

Masalah rasisme masih menjadi perdebatan dalam berbagai wacana di Amerika, termasuk dalam karya sastra. Penelitian ini merupakan studi pustaka tentang rasisme dalam novel-novel Jacqueliene Woodson (JW). Objek material penelitian ini adalah lima novel JW yang terbit pada rentang tahun 1992-2006 yaitu *Maizon at Blue Hill* (1992), *If You Come Softly* (1998), *I Hadn't Meant to Tell You This* (1999), *Behind You* (2004), dan *Lena* (2006). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan menerapkan teori hegemoni Gramsci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel-novel JW adalah karya sastra dengan konteks sosial masalah rasisme setelah era Gerakan Hak-Hak Sipil di Amerika. JW mengangkat masalah rasisme dalam novel-novelnya karena isu rasisme masih menjadi perdebatan dan bersifat hegemonik. Dalam wacana hegemoni tersebut dominasi rasisme dibangun dan dipertahankan melalui transformasi ideologi, negosiasi dan kompromi-kompromi dalam membangun citra kebaikan dan keunggulan ras kulit putih. Novel-novel JW merupakan hegemoni tandingan (*counter hegemony*) terhadap wacana yang dominan yang mendukung hegemoni rasisme tersebut.

Sebagai karya sastra yang ditujukan untuk membangun hegemoni tandingan, novel-novel JW memainkan peran sebagai negosiator yang menawarkan ideologi liberalisme sosial sebagai jalan tengah dalam kontestasi dan negosiasi ideologi tentang perbedaan ras. Pilihan ideologi liberalisme sosial yang ditawarkan tersebut merupakan hasil dari usaha JW untuk memperjuangkan kepentingan kelompok pendukung hegemoni tandingan dan sekaligus untuk bisa mendapat kesepakatan dari kelompok-kelompok yang ada di dalamnya. Hegemoni tandingan tidak hanya dilakukan melalui negosiasi ideologi, tetapi juga terwujud dalam bentuk praktek-praktek penyebaran novel-novelnya agar tersebar secara luas. Strategi tersebut terlihat melalui pilihan genre sastra populer remaja, sehingga novel-novel JW menjadi karya sastra yang bisa dibaca secara luas, mewakili kehendak kolektif dan perasaan masyarakat banyak (*popular feelings*) tentang bagaimana semestinya relasi rasial dijalankan dalam sebuah harmoni sosial.

Gagasan relasi rasial dalam masyarakat imajiner yang diciptakan JW menunjukkan bahwa novel-novel tersebut adalah medan tempat JW berbicara tentang ideologinya. Ideologi dan sikap kepengarangan yang diambil JW tersebut dipengaruhi oleh latar belakang JW sebagai seorang novelis yang lahir apada tahun 60an dan tidak terlibat langsung dalam Gerakan Hak-Hak Sipil. Akibatnya, simpati dan sensitivitas JW dalam menggambarkan penderitaan ras kulit hitam berbeda dengan novel-novel tentang rasisme pada zaman perbudakan dan sebelum era Gerakan Hak-Hak Sipil. Meskipun kesetaraan rasial tetap menjadi tema dalam novel-novelnya, namun JW lebih cenderung menyetujui keyakinan bahwa keturunan kulit hitam masih memerlukan bimbingan moral, intelektual, dan politis dari kulit putih.



Berdasarkan kontestasi dan negosiasi ideologi tentang ras dalam novel-novel JW dapat dirumuskan bahwa konsep dan makna ras dalam rangkaian sastra Amerika selalu berubah dan tidak tunduk pada satu determinasi saja. Ras tidak bisa dilihat hanya sebagai fakta objektif, atau diperlakukan sebagai variabel independen. Kategori ras merupakan dampak konstruksi sosial, interpretasi dan perjuangan politik, oleh karena itu kategori tersebut pada gilirannya juga memiliki efek sosial politik. Ras menjadi objek yang bergerak, medan yang diperebutkan, dan selalu berubah serta berkembang. Melalui cara itulah identitas ras kulit putih dibangun, dinegosiasikan, dan diubah sesuai perubahan zaman dan kondisi sosial masyarakat yang ada, sehingga rasisme tetap ada.

Kata kunci: *hegemoni, ideologi, kontestasi, rasisme*